

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk tetap bertahan hidup. Untuk menjalin interaksi dengan yang lainnya seseorang memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud tertentu. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Salah satunya dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi pokok terpenting yang menarik karena kajian apapun melibatkan masyarakat untuk terlibat dengan bahasa agar pembahasan bisa tuntas dipahami. Bahasa dapat menyampaikan maksud yang akan diberikan kepada orang lain. Dengan bahasa, setiap orang lebih mudah berinteraksi dengan keluarga, sahabat, teman, orang tua, maupun yang lainnya

Adanya bahasa, tentu saja manusia akan kesulitan untuk saling berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud dapat dilakukan secara verbal dan juga non verbal, misal dengan tulisan, simbol, maupun gestur. Secara umum bahasa adalah simbol-simbol yang dipakai oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat dengan tujuan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi (Supriyanto, 2021: 15). Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya akademik sebagai suatu subsistem perguruan tinggi memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (*civilized society*) dan bangsa secara keseluruhan. Budaya Akademik (*Academic Culture*) dapat dipahami sebagai suatu totalitas

dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh masyarakat akademik khususnya di lembaga pendidikan. Budaya akademik lebih cenderung diarahkan pada budaya kampus (*campus culture*) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya kampus adalah budaya dengan nilai-nilai karakter positif. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut peran seorang pemimpin dalam hal ini rektor, dekan, direktur atau ketua memiliki peran yang sangat penting dalam hal sosialisasi. Sosialisasi tersebut jika dilakukan secara kontinu, maka ia akan menjadi sebuah tradisi dan budaya bagi individu-individu dalam masyarakat kampus. Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan dan bukan merupakan bawaan lahir.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri merupakan bidang ilmu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemanfaatan dan pengembangan teknologi. Dengan kata lain, perkembangan ilmu teknologi dapat mempengaruhi cara hidup seseorang. Masyarakat banyak menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk bermain media sosial. Media sosial merupakan salah satu dari perkembangan internet, jenis media sosial yang sering digunakan adalah facebook, twitter, dan Instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Berdasarkan hasil temuan perusahaan riset dan analisis di Inggris, masyarakat Indonesia cenderung menggunakan instagram sebagai sarana mencari informasi, referensi *travelling*, tren baru, dan komunitas *mobile first* juga telah mendorong hasil bisnis yang berdampak bagi besar maupun kecil di Indonesia (Prihatiningsih, 2017: 52). Selain itu, tidak sedikit orang menggunakan instagram sebagai media untuk menyampaikan kritik maupun sindiran terhadap orang lain. Akan tetapi banyak orang yang tidak secara langsung mengungkapkan sindiran tersebut, sindiran bisa diungkapkan melalui gambar, dan kata-kata.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa jenis media sosial sekarang ini sangat beragam, selain itu media sosial juga dikenal dengan jejaring sosial

yang merupakan wajah baru yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya, instagram merupakan jenis media sosial yang populer dikalangan remaja. Instagram yang banyak diminati masyarakat telah dibuktikan dengan Laporan Napoleon Cat menunjukkan bahwa pengguna instagram berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin di Indonesia mencapai 91,01 juta pelanggan pada Oktober 2021. Instagram dewasa ini banyak digunakan oleh perseorangan, perusahaan, maupun organisasi. Bentuk pemanfaatannya dapat beragam, mulai dari bisnis, penyedia informasi, pemasaran, *branding* diri, dan lain sebagainya.

Salah satu akun yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengunggah berbagai informasi adalah @uinssc\_shitposting. Kembali lagi, bahwasannya prinsip dari kreasi seseorang kembali pada diri masing-masing dalam mengemas informasi pada akun mereka yang kemudian disebarluaskan kepada pengikut mereka. @uinssc\_shitposting memanfaatkan gambar sebagai bentuk menyampaikan informasi kepada para pengikutnya. Pada periode Februari 2023 sampai dengan Juni 2024 akun @uinssc\_shitposting memiliki jumlah unggahan sebanyak 212 dan pengikut sebanyak 5,148. Unggahan yang diunggah oleh akun ini merupakan bentuk kritik sosial terhadap kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, mulai dari segi sarana prasarana, mahasiswa, organisasi kampus, dan masih banyak lagi. Tidak sedikit kritik sosial yang dilemparkan oleh admin dengan unggahan gambar yang jarang dimengerti oleh orang, maka dari itu perlu diadakannya kajian secara mendalam mengenai makna yang hendak disampaikan oleh admin.



Gambar 1.1 Unggahan 1

Penanda : Ekspresi wajah kedua kartun berbeda, gambar kartun yang dekat dengan kampus FITK lama yang berada di sebelah kiri gambar terlihat sedih dan murung, sedangkan tokoh kartun yang dekat dengan gedung FITK baru yang berada di sebelah kanan gambar terlihat tersenyum bahagia.

Petanda : Pada gambar tersebut admin ingin mengungkapkan perbedaan antara mahasiswa yang kuliah di gedung baru dan gedung lama FITK.

Makna dari gambar tersebut adalah bentuk kritik sosial terhadap lembaga pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengenai fasilitas yang ada di gedung baru dan lama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Dimana fasilitas pembelajaran kampus FITK baru dan FITK lama sangat berbeda, kampus FITK baru lebih lengkap dan menunjang, seperti adanya AC dan bangku kuliah yang masih bagus sedangkan di FITK lama tidak ada AC dan terkadang bangku kuliah yang kurang. Unggahan tersebut cukup menghidupkan komentar warganet di kolom komentar.



Gambar 1.2 Unggahan 2

- Penanda : Presma yang AFK
- Petanda : Pada gambar tersebut admin mengungkapkan bahwa presiden mahasiswa mengundurkan diri dari jabatannya, yang kemudian diliput oleh pers mahasiswa yakni fatsun. Unggahan tersebut merupakan kritik sosial terhadap presiden mahasiswa IAIN yang menghilang dan tidak ada kabar dan pergerakan.

Satuan lingual *presma yang AFK* merupakan satuan lingual bentuk klausa. Kata AFK merupakan singkatan dari *áway from keyboard* merupakan bahasa gaul yang digunakan dalam istilah *game online*, istilah AFK berarti pemain yang tidak aktif dalam beberapa saat walaupun masih berada dalam *game*. Jika dilihat dari strukturnya klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas, karena klausa tersebut mempunyai unsur yang tidak lengkap hanya terdiri dari subjek dan keterangannya saja. Makna petanda dan penanda dalam gambar di atas merupakan kritik sosial terhadap presiden mahasiswa yang tidak ada pergerakan di tengah-tengah kepengurusan senat mahasiswa institut.

Semiotika merupakan disiplin ilmu untuk mempelajari makna, semiotika pada dasarnya adalah kajian atau ilmu untuk mempelajari suatu bagian dari kemanusiaan yakni tanda, dengan cara mengartikan atau memaknai suatu hal (Erlangga, 2022: 52). Dengan menggunakan ilmu semiotika kita dapat mengetahui makna tersirat pada objek kajian yang akan kita cari tahu maknanya. Teori semiotik dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi nilai-nilai yang terkandung dalam karya. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikansi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified* (Husna & Hero, 2022: 48).

Pemanfaatan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai modul ajar bagi guru. Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 337). Dalam proses pembelajaran tentunya guru memerlukan acuan demi keberlangsungan pembelajaran yang lebih teratur, maka dari itu diperlukan adanya modul ajar yang dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Maulida, 2022: 131). Penelitian ini dapat digunakan sebagai modul ajar teks anekdot pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (TP) membaca dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, serta arahan atau pesan dari teks visual dan audio visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Teks anekdot merupakan teks cerita singkat dan lucu dalam upaya menyampaikan kritik dengan sindiran lucu terkait sebuah kejadian atau fenomena yang bersinggungan dengan orang banyak atau perilaku tokoh publik lainnya. Akun instagram @uinssc\_shitposting banyak mengunggah postingan kritik terhadap lingkungan akademis IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka dari itu akun unggahan akun tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk dijadikan sebagai topik utama dalam teks anekdot.

Dengan demikian, penulis ingin mengidentifikasi lebih lanjut mengenai bagaimana makna petanda dan penanda unggahan @uinssc\_shitposting yang kerap memberikan informasi sekaligus kritik terhadap mahasiswa dan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya itu penulis juga tertarik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk satuan lingual yang digunakan oleh admin akun instagram @uinssc\_shitposting untuk mendukung kritik yang dibuatnya serta menjadikan hasil analisis penelitian ini sebagai pemanfaatan proses

pembelajaan materi teks anekdot di kelas X. Penulis menggunakan pisau kajian teori semiotik Ferdinand de Saussure dan teori satuan lingual Abdul Chaer.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk satuan lingual pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting?
2. Apa makna penanda dan petanda pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk satuan lingual pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting.
2. Untuk mendeskripsikan makna penanda dan petanda pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil analisis pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan penelitian lain terkait dengan analisis budaya akademisi pada media sosial, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa, khususnya menjadi tambahan referensi dan peningkatan wawasan akademis terutama pada bidang penelitian kualitatif dan analisis semiotika di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### b. Bagi admin akun instagram @uinssc\_shitposting

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri dan menjadikan admin akun instagram @uinssc\_shitposting tetap bijak dalam menggunakan media sosial.

### c. Bagi pengikut (*followers*) akun instagram @uinssc\_shitposting

Dalam praktiknya, penelitian ini bermanfaat untuk membantu para *followers* akun instagram @uinssc\_shitposting dalam memahami serta mengidentifikasi pesan yang hendak disampaikan oleh admin.

### d. Bagi lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga mengenai kritik, saran, dan masukan yang dilontarkan oleh mahasiswa, agar mampu mengevaluasi lembaga menjadi lebih baik lagi.

### e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai kritik sosial pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting agar dapat mengartikan dan memahami makna kritik sosial yang dilontarkan admin melalui akun instagramnya.

### f. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam materi teks anekdot semester 1.

### g. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadikan penelitian kritik sosial pada unggahan akun instagram @uinssc\_shitposting sebagai sumber referensi mengenai kritik sosial agar penelitian selanjutnya lebih baik.